

 15
 0
 0
 Mail
 Copy
 0

Home > Ekonomi > Bisnis Global

Selasa, 27 Juni 2017, 03:36 WIB

Kajian Ungkap Kemubaziran Industri Penangkapan Ikan Laut

Red: Andri Saubani



[Ilustrasi] Aktivitas nelayan saat bongkar muat hasil tangkapan ikan laut di Pelabuhan Banda Aceh, pada Maret 2016.

Iklan 



Save up to 40%
Experience Jewel Resorts luxury vacations in Jamaica with amazing entertainment
sunwing.ca



Save up to 40%
Experience Jewel Resorts luxury vacations in Jamaica with amazing entertainment

TERPOPULER TERKOMENTARI



Warga Tegalinggeh Protes Pemasangan Spanduk FPI

REPUBLIKA.CO.ID,OSLO -- Armada penangkap ikan membuang sekitar 10 persen ikan tangkapan mereka kembali ke lautan dalam bentuk 'limbah besar' ikan bernilai rendah meski ada kemajuan dalam upaya membatasi sampah dalam beberapa tahun terakhir. Demikian kajian selama satu dasawarsa hasil tinjauan global pertama sejak tahun 2005 dan berdasarkan pekerjaan 300 ahli.

Kajian itu menyebutkan tingkat pembuangan itu masih tinggi meski mengalami penurunan dari puncaknya pada akhir 1980an. Ikan yang dibuang biasanya mati atau sekarat. Hampir 10 juta ton dari sekitar 100 juta ton ikan yang ditangkap setiap tahun dalam dasawarsa terakhir dilempar kembali ke laut, menurut ulasan Sea Around Us oleh Universitas British Columbia dan University of Western Australia.

Armada industri sering membuang ikan yang rusak, berpenyakit, terlalu kecil, atau spesies yang

tidak diinginkan. Sebuah pukat dengan kuota hanya untuk menangkap ikan kod Atlantik Utara, misalnya, bisa melempar kembali jenis ikan lain yang ada di jaring yang sama.

Limbah buangan adalah, "Limbah yang sangat besar ... terutama pada satu waktu saat penangkapan ikan berada di bawah tekanan global di tengah meningkatnya tuntutan akan ketahanan pangan dan kesehatan gizi manusia, " tulis mereka dalam jurnal *Fish & Fisheries*.

Laporan tersebut menyambut baik penurunan jumlah limbah ikan dari puncaknya sekitar 19 juta ton pada tahun 1989, kira-kira 15 persen dari total ikan yang ditangkap yaitu 130 juta ton. Penurunan ini mungkin terkait dengan adanya pembatasan di beberapa negara untuk membuang ikan dan meningkatkan kualitas alat tangkap.

Tetapi, itu mungkin juga hanya mencerminkan berkurangnya ikan. "Kami menduga (penurunannya) itu karena penangkapan berlebih ... yang telah menghabiskan spesies yang dibuang, " kata penulis utama Dirk Zeller dari University of Western Australia kepada *Reuters*.

Hanya sedikit ikan bertahan saat dilempar kembali ke laut setelah terjatuh jaring, meski beberapa spesies seperti hiu dan kepiting lebih tahan banting. Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa terakhir memperkirakan, pada tahun 2005, delapan persen ikan dibuang pada periode 1992-2001. Angka tersebut, dengan menggunakan metode yang berbeda, tidak secara langsung sebanding dengan data Sea Around Us.

Para ilmuwan mengatakan, bahwa pembuangan limbah ikan sekarang paling tinggi terjadi di Pasifik, bergeser dari sebelumnya di Atlantik. Armada Rusia, misalnya, membuang dalam jumlah besar ikan kod Alaska di Pasifik Barat Laut karena mereka hanya menginginkan jenis tertentu. Armada dari Korea Selatan, Taiwan dan Cina juga bagian dari para nelayan yang membuang ikan-ikan Pasifik.

Sumber : Antara/Reuters

Link: <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/bisnis-global/17/06/27/os5wxg409-kajian-ungkap-kemubaziran-industri-penangkapan-ikan-laut>